

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita adalah bayi yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pada usia ini otak balita mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (*the golden ege*), dan pada masa ini balita harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, pengasuhan, pendidikan dan gizi. Keadaan gizi balita dapat ditemukan dalam setiap kelompok masyarakat dan dipahami oleh semua orang tua, karena mereka menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas. (Santoso,2008). Balita dengan gizi buruk akan mempengaruhi perkembangan baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial, sehingga gizi berperan penting untuk perkembangan balita. Kebutuhan dasar balita untuk tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah kebutuhan fisik-biomedis, dimana dalam kebutuhan ini pangan/gizi merupakan kebutuhan terpenting, (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014).

Dalam perkembangan balita ada 4 (empat) aspek yang harus dipantau, yaitu fisik motorik, kognitif, bahasa/bicara, dan sosial.

Setiap anak memiliki perkembangan sesuai tahap usianya, artinya pada rentang usia tertentu, diharapkan seorang anak memiliki kemampuan tertentu. Masa balita adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Kemampuan dasarnya meliputi berlari menggambar, menumpuk barang atau berbicara sudah bisa ia pergunakan dengan baik.

Masalah gizi dinilai masih tinggi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, dapat dilihat perbaikan status gizi. Pada prevalensi Gizi kurang (Underweight) perbaikan itu terjadi berturut – turut dari tahun 2013 sebesar 19,6% naik menjadi 17,7% di tahun 2018. Dan prevalensi kurus (wasting) dari 12,1% turun menjadi 10,2%. Dalam perhitungan kasus gizi buruk harus diambil dari indeks BBTB atau disebut sangat kurus sesuai standart Organisasi kesehatan Dunia / WHO yang di sertai dengan gejala klinis. Berdasarkan pengambilan data melalui Studi Pendahuluan terhadap perkembangan balita, pada hari Kamis 17 Oktober 2018, dengan wawancara kepada kepala sekolah TK Sunan Gunung Jati Kota Malang, terdata balita usia 48 bulan sebanyak 5 anak, usia 60 bulan sebanyak 15 anak. Dari 20 anak tersebut terdapat data beberapa anak dengan usia yang sama dengan BB yang berbeda. Sesuai wawancara langsung kepada kepala sekolah TK Sunan Gunung Jati Kota Malang, di dapatkan informasi bahwa siswa/siswa tahun ajaran ini belum pernah melakukan pengukuran berat badan maupun tinggi badan. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa belum pernah di lakukan penelitian tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Kota Malang.

Status gizi di harapkan mampu menjadi pengimbang perkembangan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingk kepala, lingk lengan, dan panjang tungkai (Sibagariang, 2010). Dari status gizi segi fisiologis yang sangat berperan penting bagi kehidupan

manusia adalah otak. Otak sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan aspek - aspek individu, baik keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun kepribadian. Pertumbuhan otak yang normal berpengaruh positif bagi perkembangan aspek- aspek lainnya. Apabila pertumbuhannya tidak normal karena pengaruh penyakit atau kurang gizi cenderung akan menghambat perkembangan aspek- aspek tersebut (Syamsu, 2012).

Diharapkan para orang tua menjaga pola makan pada balita dan melakukan pemeriksaan perkembangan secara rutin di sekolah maupun di puskesmas. Dari latar belakang di atas, di harapkan dapat menjadi pemicu perkembangan pada balita, maka di lakukan wajib tambah gizi minimal setiap satu bulan sekali guna membiasakan anak menggunakan pola hidup sehat. Dan dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati, Sukun, Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Sukun, Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati, Sukun, Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Kota Malang
2. Mengidentifikasi perkembangan balita usia 48 - 60 di TK Sunan Gunung Jati Kota Malang
3. Menganalisa hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti mampu mengembangkan ilmu keperawatannya khususnya keperawatan anak serta dapat memberikan informasi mengenai hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati, Sukun, Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi Pendidikan
Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan di harapkan menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang

akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding atau variabel lain untuk meneliti lebih dalam tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 – 60 bulan.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi perawat tentang perlunya penilaian status gizi dan perkembangan pada balita usia 48 - 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Sukun, Malang.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 48 - 60 bulan di TK Sunan Gunung Jati Sukun, Malang.

